

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat seperti saat sekarang ini berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA tidak hanya menguasai ketrampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep tetapi merupakan suatu proses penemuan, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Depdiknas (2004:3) tentang pembelajaran IPA adalah : “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”

Mengingat pentingnya peran pelajaran IPA di sekolah, maka pemerintah mengusahakan pengajaran IPA menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana seperti penyediaan buku pegangan siswa dan guru. Selain itu juga dilakukan peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan cara mengadakan penataran, melakukan studi banding ke sekolah yang prestasi dan kualitasnya lebih baik, serta peningkatan pendidikan guru. Kenyataannya sampai

saat ini permasalahan di dunia pendidikan masih banyak, yang paling utama adalah prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena pembelajaran yang cenderung teoritis, materi pembelajaran yang selalu padat dengan waktu pelajaran yang singkat, kemampuan guru yang masih rendah, serta penggunaan dan pemilihan metode yang kurang tepat.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswanya sehingga siswa berhasil dalam belajar dan mampu menghadapi tantangan hidup. Untuk melaksanakan tugas ini guru diharapkan mampu untuk memilih strategi pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SD Negeri 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman, Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru memulai pelajaran membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil pembahasan tersebut. Pada saat menjelaskan materi pelajaran, siswa cenderung diam serta siswa sering berbicara dengan teman sebangku dan, dan tidak mau bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Ketika mengerjakan latihan banyak siswa yang kurang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Jika diberi pekerjaan rumah hanya beberapa orang siswa saja yang mengerjakan sedangkan siswa yang lain hanya mencontek

pekerjaan temannya tanpa melihat apakah yang dikerjakan temannya itu benar atau salah. Kegiatan siswa yang mencontek pekerjaan temannya dapat mengurangi pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

Guru telah menekankan kepada setiap siswa untuk belajar bersama-sama jika tidak mengerti dengan tugas yang diberikan agar setiap siswa paham dengan tugasnya bukan sekedar mencontek saja. Dalam hal ini siswa kurang terlatih bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah serta kurang mengemukakan ide-ide mereka selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa di SD Negeri 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman, data rekapitulasi nilai siswa kelas IV pada akhir semester I tahun 2014/2015, nilai rata-rata mata pelajaran IPA berada pada posisi terendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai MID Semester I IPA Kelas IVSD Negeri 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman 2014/2015

No	Nama Siswa	Hasil MID Semester I	Tuntas	Belum Tuntas	Ket
1	2	3	4	5	6
1.	Agivaldi Alvarezi	56	-	√	
2.	Ikwanul Akbar	76	√	-	
3.	Ahmad Fauzi	72	-	√	
4.	Shovia Wulandari	68	-	√	
5.	Diva Al Ikhsan	77	√	-	
6.	Abi Muslim	58	-	√	
7.	Alfarizy Ismajayanda P	79	√	-	
8.	Novitri	70	-	√	
9.	Faisal Al Waraq	42	-	√	
10.	Fadhil. M	66	-	√	
11.	Anissa Putri	58	-	√	
12.	Raihan Aswana Adlan	80	√	-	

13.	Melizawati	62	-	√	
14.	Andriko Pazri	70	-	√	
1	2	3	4	5	6
15.	Fidelia Mulya Fedora	73	-	√	
16.	Nova Rahmadani Putri	46	-	√	
17.	Rahul	78	√	-	
18.	Fizikri Alhamda	67	-	√	
19.	Elwita Syafrila	67	-	√	
20.	Hafiz Nur Salam	60	-	√	
	Jumlah	1325	5	15	
	Rata-rata	66,25			
	Persentase	66,25%	25%	75%	

Dari tabel sebaran nilai mid semester I di atas dapat dilihat bahwa nilai IPA di atas KKM 25% dari 5 siswa dan di bawah 75% dari 15 siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pembelajaran masih secara konvensional sehingga dalam pembelajaran sering terlihat 1) Siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengalaman belajar pada orang lain, 3) Siswa kurang mampu untuk memecahkan masalah, 4) Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran, 5) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena di atas jika dibiarkan terus dapat berakibat tujuan pelajaran IPA kurang efektif, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah, karena dalam pelaksanaannya metode pemecahan masalah menekankan pada siswa untuk mampu untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dengan kata lain siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.

Metode pemecahan masalah menuntut siswa berfikir secara ilmiah untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode pemecahan masalah tidak hanya mengembangkan aspek kogitif pada siswa, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi, selain itu penggunaan metode pemecahan masalah merupakan sebagai wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup di masyarakat karena pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, mulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks.

Melalui metode pemecahan masalah diharapkan siswa dapat berfikir sistematis dan logis untuk menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris, hal di atas sesuai dengan yang ditegaskan Wina (2009:216) yaitu metode pemecahan masalah adalah, “Rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir kritis, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta mengambil kesimpulan”. Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru

3. Siswa tidak mau bertanya apabila ada materi yang tidak dipahaminya
4. Interaksi antara siswa dan siswa lain dalam pembelajaran masih kurang.
5. Siswa kurang mampu memecahkan masalah
6. Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah mencakup tiga ranah yaitu :

1. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (aspek evaluasi) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.
2. Hasil belajar siswa dalam ranah afektif (aspek partisipasi, keberanian berpendapat, perhatian belajar) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor (aspek kerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin kelompok) siswa kelas IV pada pembelajaran pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah adalah:
Bagaimanakah penggunaan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman?
Rumusan masalah secara khusus

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (aspek evaluasi) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Tobah Gadang Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam ranah afektif (aspek partisipasi, keberanian berpendapat, perhatian belajar) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor (aspek kerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin kelompok) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman, dengan melakukan :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah kognitif (aspek evaluasi) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah afektif (aspek partisipasi, keberanian berpendapat, perhatian belajar) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah IPA di SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah psikomotor (aspek kerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin kelompok) siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pemecahan masalah di SDN 14 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar IPA terhadap guru di SD.

2. Bagi guru

Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi peneliti

Mengadakan inovasi pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.